

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kita tidak terlepas dari bebunyian pada keseharian kita, mulai dari bebunyian yang bersifat memberikan informasi maupun bebunyian bising yang dihasilkan oleh benda yang ada disekitar kita . setiap benda memiliki akustik tertentu yang dapat menghasilkan bebunyian mulai dari benda padat hingga benda cair, tidak terlepas dari itu manusia sendiri juga menghasilkan bebunyian seperti langkah kaki maupun gesekan atau sesuatu yang mereka hasilkan.

Secara tidak langsung kita hidup dimana bebunyian saling berhamonisasi maupun disengaja dan tidak disengaja dimana unsur unsur tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh kita, contoh bebunyian yang menganalogikan kesemrawutan ibukota yaitu bunyi kendaraan bermotor, klakson, dan keramaian dimana kita secara tidak langsung merepresentasikan bebunyian tersebut menjadi visual kota yang padat dan ramai, walaupun mengganggu tetapi bebunyian tersebut secara tidak langsung memiliki komposisi tersendiri dimana terdapat unsur yang secara tidak sengaja menjadi sebuah komposisi dikehidupan sehari hari.

Bebunyian adalah getaran yang diantarkan langsung lewat udara dan direspon oleh sensor manusia melalui telinga, kita keseharian menghiraukan bebunyian bebunyian disekitar kita yang dihasilkan secara sengaja maupun tidak disengaja. Karena itu penulis tertarik dengan bebunyian bebunyian yang dihasilkan oleh manusia yang pada kesehariannya tidak terlalu diperhatikan karena bebunyian tersebut tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari hari, yang merupakan suatu dari komposisi yang ditata secara tidak sengaja. Seperti karya dari Maahaeli – *Sound of Earth* (2008) yang menggunakan objek objek alam seperti batu, rumput, kayu, besi dan lainnya menjadi karya bebunyian dan mengeksplorasi kemungkinan kemungkinan bebunyian yang *Infinite* yang dapat

dihasilkan oleh benda benda tersebut menjadi suatu komposisi natural, Maaheli berpendapat bahwa alam bawah sadar kita hidup dari potongan – potongan memori dari *Immaterial World* dan secara tidak langsung menata potongan potongan tersebut menjadi sebuah emosi, dan perasaan. Kita mendengar sesuatu yang mengingatkan kita seperti tempat, orang, perasaan, atau situasi. Dari bebunyian yang dikomposisikan tersebut dapat memicu perasaan atau memori.

Ketertarikan penulis terhadap topik Bebunyian dalam keseharian tersebut karena kita hidup tidak terlepas dari bebunyian bebunyian yang dihasilkan oleh benda, manusia, atau makhluk hidup lainnya. Karena bebunyian dapat memicu memori, tempat dan kejadian dibawah alam sadar kita secara tidak langsung. Penulis mencoba mengeksplorasi kejadian ini melalui medium bebunyian seperti orang yang mengasilkan suara langkah kaki, berbicara dan berbisik. Dari Eksplorasi tersebut penulis menggunakan pendekatan *Sound Art* atau Seni Bunyi

Sound Art (Seni Bunyi) adalah istilah untuk Seni dengan medium suara atau menggunakan bebunyian sebagai medium seni, Dalam tulisan Puisi Konkret = Seni Rupa = Seni Bunyi (1979), istilah ‘seni bunyi’ yang digunakan sebenarnya sama sekali tidak berkaitan langsung dengan istilah sound art dalam pemahaman seni kontemporer. Seni bunyi yang dimaksud merupakan olah bunyi yang menjadi penekanan dalam penciptaan karya puisi konkret yang merujuk pada puisi gerakan Dada, terutama karya Hugo Ball. Apabila kita menelusuri literatur-literatur sound art yang beredar saat ini, puisi gerakan Dada (tahun 1916-1920-an) seringkali dijadikan sebagai salah satu rujukan sejarah perkembangan sound art secara umum (selain tentunya gerakan Futuris Italia, dalam hal ini Luigi Russolo melalui manifesto-nya pada tahun 1913, dan gagasan-gagasan John Cage di periode 1950-an) .

Melalui medium Bunyi penulis tertarik untuk memberikan pengalaman alam bawah sadar audiens terhadap bebunyian yang familiar dengan mereka yang dapat mengikatkan pada suatu kejadian, situasi, orang maupun perasaan terhadap audiens. Bebunyian yang dihasilkan audiens akan direkam dan diproses secara digital agar mengeluarkan bunyi yang telah di hasilkan oleh

audiens tersebut secara langsung. Di mana pun kita berada, yang sebagian besar kita dengar adalah kebisingan (John Cage).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan-rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis mengenai eksplorasi Bebunyian:

1. Bagaimana bebunyian dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dan dikomposisikan secara sengaja serta dapat memicu memori pada audiens.
2. Bagaimana penulis dapat merepresentasikan kejadian-kejadian yang ada di kehidupan sehari-hari seperti suara obrolan, langkah kaki, serta gerakan manusia yang menghasilkan suara menjadi karya Sound Art

## **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penulis membuat batasan sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi Bebunyian yang dihasilkan audiens menjadi bebunyian bebunyian yang dapat merepresentasikan kehidupan sehari-hari
2. Merepresentasikan kebiasaan manusia dan hal yang mereka lakukan secara umum menjadi suatu eksperimental bunyi
3. Menjadi sebuah karya seni dalam bentuk Sound Art/Instalasi

## **1.4 Tujuan Berkarya**

Tujuan dari penciptaan karya adalah untuk membawa kembali bebunyian yang familiar dalam keseharian manusia pada umumnya, dengan pendekatan Sound Art.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Batasan Masalah

1.4 Tujuan Berkarya

1.5 Sistematika Penulisan

1.6 Kerangka Berfikir

### **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**

2.1 Teori Umum

2.2 Kajian Empiris

2.3 Seniman Pemandang

### **BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

3.1 Konsep Penciptaan Karya

3.2 Proses Penciptaan Karya

3.2.1 Medium Karya

3.2.2 Tentang Karya

### **BAB IV PENUTUP**

4.1 Kesimpulan

4.2 Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**